

**IHYAUSSUNNAH MENURUT MAJELIS ISTIRHAMI
(KAJIAN TERHADAP BUKU “TURATS, JENDELA SUFI
ISTIRHAMI” PROF. DR. K.H. ABDURRAHIM RADJIUN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

MUHAMMAD ABDUH ASADUDDIN
NIM. 2033116017

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**IHYAUSSUNNAH MENURUT MAJELIS ISTIRHAMI
(KAJIAN TERHADAP BUKU “TURATS, JENDELA SUFI
ISTIRHAMI” PROF. DR. K.H. ABDURRAHIM RADJIUN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

MUHAMMAD ABDUH ASADUDDIN
NIM. 2033116017

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.

Ds. Rowolaku no. 22 RT 04/ RW 02 Kec. Kajen Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Abduh Asaduddin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Abduh Asaduddin

NIM : 20331106017

Judul : **IHYAUSSUNNAH MENURUT MAJELIS ISTIRHAMI
(KAJIAN TERHADAP BUKU “TURATS, JENDELA SUFI
ISTIRHAMI” PROF. DR. KH. ABDURRAHIM RADJIUN)**

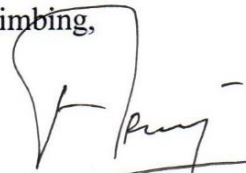
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 5 Juli 2023

Pembimbing,



Dr. H. Arif Chasanul Muna Lc., M.A

NIP. 197906072003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MUHAMMAD ABDUH ASADUDDIN**
NIM : **2033116017**
Judul Skripsi : **IHYAUSSUNNAH MENURUT MAJELIS ISTIRHAMI
(KAJIAN TERHADAP BUKU “TURATS, JENDELA
SUFII ISTIRHAMI” PROF. DR. K.H. ABDURRAHIM
RADJIUN)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 17 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II

Dr. H. Hasan Suaidi M.S.I
NIP. 197605202005011006

Shinta Nurani, S.Ud., MA
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak Dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	ṣā'	ṣ	S (Dengan Titik Dibawahnya)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	H (Dengan Titik Dibawahnya)
خ	khā'	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ẓā'	Ẓ	Z (Dengan Titik Dibawahnya)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	Es Dan Ye
ص	Ṣād	ṣ	S (Dengan Titik Dibawahnya)
ض	Dād	ḍ	D (Dengan Titik Dibawahnya)
ط	ṭā'	ṭ	T (Dengan Titik Dibawahnya)
ظ	zā'	Ẓ	Z (Dengan Titik Dibawahnya)
ع	'ain	'	Koma terbaik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata.
ي	Yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أي = ai	أ̄ = ā
إ = i	أو = au	إ̄ = ī
أ = u		أ̄ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambang /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamūlah

Ta Marbutah mati dilambangkan /h/

Contoh:

فاطمة = Fāṭimah

4. *Syaddad* (*tasyid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = Rabbanā

الْبِرِّ = Al-Birr

5. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = Asy-Syamsu

الرجل = Ar-Rajulu

السيدة = As-Sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر = Al-Qamar

البديع = Al-Badī'

الجلال = Al-Jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jikahamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh :

أمرت = umirtu

شياء = syai 'un

PERSEMBAHAN

Alḥamdulillāh. Waṣṣalātu wassalāmu ‘alā Rasūlillāh, Sayyidinā wa Maulānā Muḥammadibni ‘Abdillāh. Wa ‘alā ālihi wa ṣaḥbihi wa man wālah. Wa ummatihi ila yaumulqiyāmah. Wa lā hawla wa lā quwwata illā billāh. Amma ba’d

Disertai rasa syukur yang luar biasa, saya persembahkan tulisan sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta: Bapak Mohammad Abu Makmur dan Ibu Listyawati selalu memberikan doa dan dukungan dalam berbagai langkah kehidupan saya
2. Istriku tercinta, Puput Aminah, yang selalu sabar menemani suami yang selalu “kalangkabut” dalam belajar menata hidup
3. Dosen Pembimbing, Dr. K.H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A. yang membukakan pintu lebar-lebar untuk saya dalam melaksanakan bimbingan
4. Kepala Jurusan Ilmu Hadis, Dr. K.H. Hasan Su’aidi M.S.I yang tidak kenal lelah mendorong mahasiswa-mahasiswinya untuk selalu optimis dan menyelesaikan studinya
5. Para imam (pimpinan) Majelis Markazi Istirhami dan para jama’ahnya yang selalu *welcome* membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Para pengurus (Takmir) Masjid Asy-Syifa RSUD Kajen, para guru Madrasah Diniyyah dan TPQ Al-Ikhlas Karanganyar, dan Majelis Taklim Baitul Fahmi

MOTTO

إِذِ الْفَتَىٰ حَسَبَ اِعْتِقَادِهِ رُفِعَ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

“Karena seorang pemuda terangkat sesuai kadar keyakinannya # Dan setiap orang yang tidak memiliki keyakinan, tak beroleh manfaatlah ia”

ABSTRAK

Asaduddin, Muhammad Abduh. 2023. "Ihyaussunnah Menurut Majelis Istirhami (Kajian Terhadap Buku "Turats, Jendela Sufi Istirhami" Prof. Dr. Abdurrahim Radjiun)." Skripsi Ilmu Hadis UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.

Kata Kunci: *Ihyaussunnah*, *Sunnah*, *Majelis Istirhami*, *Turats Abi Bismillah*

Setiap kelompok atau golongan memiliki pandangan tersendiri mengenai sunnah dan pengamalannya dalam keseharian. Salah satu organisasi masa yang menjadikan sunnah sebagai asas dasar dan mengupayakan hidupnya sunnah adalah Majelis Istirhami. Dasar ajaran yang diajarkan majelis ini adalah memohon rahmat Allah (*istirhām*) dengan membaca, mewirid, atau melanggengkan salawat yang disebut *Al-Rahīmiyyah* atau *Al-'Uzma*. Selain itu, Majelis Istirhami memiliki metode tersendiri dalam memahami sunnah dan menghidupkannya (*ihyāussunnah*) yang memiliki latar belakang sosial yang menjadikan pemahaman mereka muncul.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus kepada bagaimana pemahaman Majelis Istirhami mengenai sunnah Nabi, apa yang menjadi latarbelakang penyebab dan pendorong Majelis Istirhami menghidupkan sunnah Nabi, dan bagaimana metode menghidupkan sunnah yang ditawarkan oleh Majelis Istirhami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman Majelis Istirhami mengenai sunnah, mendeskripsikan apa yang melatar belakangi Majelis Istirhami dalam menghidupkan sunnah Nabi, dan mendeskripsikan metode yang ditawarkan Majelis Istirhami dalam menghidupkan sunnah Nabi. Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan dan memberikan cakrawala keilmuan bahwa pemahaman mengenai sunnah dan menghidupkannya yang akan terus berkembang dan berbeda sesuai dengan tantangan zaman dan masalah sosial yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*liberary receach*) yang memakai pendekatan kualitatif. Sumber primer dari penelitian ini adalah buku berjudul "Turats, Jendela Sufi Istirhami" disusun oleh Prof. Dr. K.H. Abdurrahim Radjiun, pengasas Majelis Istirhami, disertai dengan tulisan-tulisan beliau yang lain, dan dilengkapi dengan wawancara terhadap pimpinan dan jamaah Majelis Istirhami dan observasi langsung. Penelitian ini juga mengambil keterangan yang menjadi dasar ataupun penguat yang berasal dari berbagai sumber yang terkait. Hasil penelitian kemudian diolah secara deduktif, yakni dengan menggunakan prinsip-prinsip umm, kemudian diterapkan pada faktor-faktor khusus, dan secara induktif, yakni teknik analisis data yang dilakukan dengan menganalisis dalil-dalil yang bersifat khusus, kemudian mengambil kesimpulan yang lebih umum yang digunakan untuk memperoleh pemahaman umum tentang Majelis Istirhami dan pandangan mereka terhadap sunnah serta metode *ihyāussunnah* yang mereka tawarkan.

Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, Majelis Istirhami memaknai dan memahami sunnah dengan sebagai asas dasar majelis, pedoman berakhlak dan membangun peradaban yang dimulai dari keluarga, dan sebagai landasan

berpenampilan majelis Istirhami (*ṣūrah* Istirhami). Kedua, hal yang melatarbelakangi dan mendorong Majelis Istirhami mengamalkan sunnah ada dua hal, yakni latar belakang internal dan eksternal. Latar belakang internalnya adalah karena kaum muslimin mengalami krisis kepemimpinan karena sedikitnya ulama atau cendekiawan muslim yang mau berpayah-payah mengurus ummat. Adapun latar belakang eksternalnya adalah kaum muslimin diserang oleh Islamfobia dan penguasaan yang masif terhadap aset-aset penting. Metode menghidupkan sunnah yang ditawarkan oleh Majelis Istirhami adalah dengan cara mengaplikasikan hijrah Nabi, yakni mencari wilayah-wilayah yang belum terjamah dakwah, untuk kemudian bisa dinikmati oleh kaum muslimin secara umum, mendirikan sistem di sana yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah yang dipimpin oleh seorang imam yang terus berusaha untuk menerapkan nilai Qurani dan Sunni pada dirinya dan jama'ah yang dipimpinnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang selalu memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Thyaussunnah Menurut Majelis Istirhami (Kajian Terhadap Buku “Turats, Jendela Sufi Istirhami” Prof. Dr. K.H. Abdurrahim Radjiun).” Salawat, salam, keberkahan, dan rahmat semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, keluarga dan para sahabatnya hingga seluruh umatnya hingga hari kebangkitan. Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata 1 (S1) guna memperoleh gelar sarjana jurusan Ilmu Hadis yang ada pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan, baik dalam sisi penulisan, isi, maupun hal-hal lain. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan skripsi ini dan karya tulis di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar tentang di lingkungan kampus yang sangat memadai ini

2. Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu berbincang hangat dengan penulis ketika bertemu
3. Dr. H. Hasan Su'aidi M.S.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis yang tidak pernah lelah menyemangati mahasiswa-mahasiswinya untuk menyelesaikan kuliahnya
4. Dr. H. Arif Chasanul Muna Lc., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Para Imam dan jama'ah Majelis Istirhami yang selalu menyambut dengan tangan terbuka dengan penulis dalam membantu penulis sehingga skripsi ini dapat selesai
6. Bapak/ Ibu dosen Jurusan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan bantuan serta tuntunan berupa dorongan, motivasi serta arahan demi terselesaikannya skripsi ini
7. Pegawai dan Staff Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan kemudahan administrasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya
8. Bapak Mohammad Abu Makmur dan Ibu Listyawati yang saya cintai yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril dan materil sehingga penulisan skripsi ini selesai
9. Istriku tercinta, Puput Aminah, yang rela menemani suaminya menata hidup

10. Seluruh takmir Masjid Asy-Syifa RSUD Kajen, para guru Madrasah Diniyyah dan TPQ Al-Ikhlas Karanganyar tempat penulis mengabdikan yang mengizinkan penulis untuk fokus pada skripsi ini
11. Teman-teman satu jurusan Ilmu Hadis seluruh angkatan yang selalu memberi semangat, membantu, dan kebersamaan penulis
12. Teman-teman Majelis At-Taibun dan Majelis Baitul Fahmi tempat penulis belajar bersama

Terakhir, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal salih yang mendapatkan pahala berlipat dari Allah. Penulis berharap semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi seluruh orang yang membacanya. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II MAKNA SUNNAH, <i>IḤYĀ'USSUNNAH</i> , DAN SOSIOLOGI PENGETAHUAN	20
A. Makna Sunnah	20
1. Makna Sunnah Menurut Bahasa	20
2. Makna Sunnah Berdasarkan Istilah Terminologi	23
a. Ulama Hadis	23
b. Menurut Ulama Usul Fiqh	23
c. Menurut Ulama Fiqh	24
d. Ulama Tasawwuf	29

	B. <i>Ihyaussunnah</i>	31
	C. Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim	33
BAB III	PROFIL, TOKOH SENTRAL, DAN AJARAN DASAR MAJELIS ISTIRHAMI SERTA ULASAN MENGENAI TURATS, JENDELA SUFI ISTIRHAMI PROF. DR. KH. ABDURRAHIM RADJIUN	37
	A. Profil Majelis Istirhami	37
	B. Tokoh Sentral Majelis Istirhami	38
	1. Prof. Dr. K.H. Abdurrahim Radjiun	38
	2. Ky. Nanang Nasruddin	40
	3. Ky. Habib Fathan Ibrahim	42
	C. Ajaran Dasar Majelis Istirhami	43
	1. <i>Tawashul</i>	45
	2. <i>Al-Istirhamiah Arrahimiah</i>	47
	3. <i>Al-Istirhamiah Al-'Uzhma</i>	47
	4. Doa Istirhami	48
	5. <i>Turats</i>	48
	6. <i>A-immah</i> dan <i>Imamah Istirhamiah</i>	49
	7. <i>Tabligh Istirhami</i>	50
	8. <i>Ihyaussunnah</i>	51
	9. Tadarrus Al-Quran	59
	D. Turats, Jendela Sufi Istirhami	64
BAB IV	ANALISIS <i>IHYAUSSUNNAH</i> MENURUT MAJELIS ISTIRHAMI	57
	A. Pemahaman Majelis Istirhami terhadap Sunnah Nabi	57
	1. Sebagai Asas Dasar Majelis	58
	2. Pedoman Berakhlak dan Membangun Peradaban yang dimulai dari Keluarga	60
	3. Landasan Berpenampilan (<i>Ṣūrah</i> Istirhami)	63

B. Latar Belakang dan Pendorong Majelis Istirhami	
Melaksanakan Sunnah Nabi	67
1. Latar Belakang Internal	68
2. Latar Belakang Eksternal	69
C. Metode Menghidupkan Sunnah yang Ditawarkan Oleh	
Majelis Istirhami	71
BAB V	
PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran	78
C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Kerangka Berpikir Penelitian	13
Gambar 02. Lambang Majelis Istirhami	38
Gambar 03. Salah Satu Sudut Bangunan Majelis Istirhami	38
Gambar 04. Prof. Dr. K.H. Abdurrahim Radjiun	39
Gambar 05. Ky Nanang Nasruddin.....	41
Gambar 06. Ky Habib Fathan Ibrahim	42
Gambar 07. Asas Dasar Majelis Istirhami	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah memerintahkan kaum muslimin yang mencintai-Nya untuk mengikuti Rasulullah saw. (Q.S. Ali Imran [3]: 31). Berdasarkan firman Allah tersebut, maka kaum muslimin pun menjadikan Rasulullah sebagai pemimpin, teladan, dan pembimbing yang sempurna bagi orang-orang yang beriman. Di dalam ayat lain (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21), Allah menegaskan bahwa di dalam pribadi Rasulullah terdapat teladan yang baik. Oleh sebab itu, tidak aneh jika terdapat sekelompok kaum muslimin yang berusaha untuk mengikuti jejak langkah Rasulullah secara keseluruhan, baik dalam bidang *muamalah*, terlebih di dalam ibadah.¹

Segala hal yang bersumber dari Rasulullah disebut sebagai sunnah. Pada satu sisi, sunnah merupakan bagian dari sejarah masa lalu yang dapat diselidiki mengenai keasliannya dan pemahaman masyarakat Islam awal mengenai sunnah. Pada sisi lain, ummat Islam, sampai saat ini, terus berusaha mengintegrasikan sunnah Nabi dalam konteks kekinian, sehingga sunnah tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan aktual ummat Islam, baik dalam pemikiran, maupun tindakan. Sunnah Nabi berinteraksi dengan zaman dan tempat yang berbeda, serta dilakukan oleh generasi yang baru,

¹ Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 8

sehingga seringkali menghasilkan variasi dan perbedaan dalam pemahaman dan implementasinya.²

Di Indonesia, sunnah tidak hanya menjadi pengamalan pribadi, tapi juga menjadi gerakan sosial. Sebagai contoh, Sarekat Islam (SI), yang semula bernama Sarekat Dagang Islam (SDI), mencontoh perjuangan Rasulullah yang mengajarkan kemerdekaan adalah milik setiap manusia. HOS Cokroaminoto melalui SI mengajak kaum muslimin di Indonesia tidak terlena dan lupa akan martabatnya dan mengajak ummat untuk bangkit dan berjuang memerdekakan dirinya dari penjajahan. Contoh lain adalah apa yang dilakukan oleh Muhammadiyah dan Nahdlatul 'Ulama (NU). Muhammadiyah hadir untuk mengimplementasikan usaha Rasulullah dalam menjaga keimanan mengingat pada tahun 1912 M, Surakarta dan Yogyakarta menjadi target kolonial Belanda untuk dikuasai, diatur, dan banyak mendirikan sekolah-sekolah Belanda yang jauh dari nilai-nilai Islam. Adapun NU hadir sebagai benteng masyarakat agar tidak terjerumus dalam liberalisme agama dan tetap berpegang teguh pada pemahaman ulama terhadap agama.³ Hal ini tidak terlepas dari semangat mengamalkan sabda Nabi yang menegaskan bahwa para ulama adalah penerus para nabi.

Salah satu organisasi masa yang menjadikan sunnah sebagai asas dasar dan mengupayakan hidupnya sunnah adalah Majelis Istirhami. Majelis ini adalah majelis salawat yang awalnya didirikan oleh Prof. Dr. K.H.

² Arif Chasanul Muna, kata pengantar dalam *Sunnah Nabi di Era Kontemporer, Gerakan Ihyaussunnah Jama'ah Tabligh* (Pekalongan: Stain Pekalongan Press, 2014), hlm xi

³ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri*, Vol 1. (Bandung: Surya Dinasti, 2015), hlm 375 - 477

Abdurrahim Radjiun pada tahun 1998. Ia lebih sering disapa dengan sebutan Abi Bismillah, dikarenakan putra pertama ia bernama Bismillah Al-Mischat. Semula, majelis ini bernama Majelis K.H. Abdurrahim Radjiun yang terletak di Kebon Jeruk, Jakarta.⁴ Dalam perkembangannya, majelis ini pada akhirnya berpusat di Desa Palasari, Kec. Cipanas, Cianjur, Jawa Barat. Di Cianjur inilah, K.H. Abdurrahim wafat dan dimakamkan pada 28 Juli 2008. Sepeninggal ia, Majelis Istirham kemudian dipimpin oleh Ky. Nanang Nasruddin sebagai imam yang kedua (2008 – 2017 M), dan kemudian dilanjutkan oleh Ky. Habib Fathan Ibrahim sebagai imam yang ketiga (2017 – sekarang).⁵

K.H. Abdurrahim Radjiun merupakan putra dari Muallim Radjiun, seorang ulama betawi yang pernah menjadi Penasihat Ahli Bidang Agama Menteri Utama Bidang Kesra RI yang pada waktu itu dijabat K.H. Idham Cholid. K.H. Abdurrahim lahir di Jakarta, 12 Mei 1955. Ketika muda, ia pernah menjadi wartawan Media Indonesia pada akhir tahun 70-an. Ia pernah pula menjadi khatib tetap di Istana Negara, sebelum kemudian keluar untuk total mengajarkan pemahaman sufismenya di tengah-tengah masyarakat.⁶

Dasar ajaran yang ia ajarkan adalah memohon rahmat Allah (*istirhām*) dengan membaca, mewirid, atau melanggengkan salawat *Al-Raḥīmiyyah* atau *Al-‘Uzma*. Salawat *Al-Raḥīmiyyah* adalah salawat yang ia susun yang berjumlah 9 bait salawat. Sedangkan *Al-‘Uzma* adalah rangkaian 99 *Al-Asmā’*

⁴ Abdurrahim Radjiun, *Ensiklopedia Istirhamia: Kamus Asasi Istirhami* (Cianjur: Majelis Istirhami, tth), hlm 5

⁵ Muhammad Abu Rahmat. Wawancara Pribadi 15 Mei 2008

⁶ Rakhmad Zailani Kiki, *Genealogi Intelektual Ulama Betawi, Melacak Jaringan Ulama Betawi dari awal Abad ke-19 sampai Abad ke-21* (Jakarta: Jakarta Islamic Centre, 2011), hlm 179

Al-Husna yang disandingkan dengan 9 salawat *Al-Rahīmiyyah*.⁷ Selain melanggengkan wirid utama, ia juga sangat menganjurkan wakaf, silaturahmi, dan pengamalan sunnah dalam kehidupan keseharian.⁸

Ia meninggalkan dua buku induk yang berisi ajaran sufismenya. Buku pertama diberi nama “Mirats, 99 Rahasia Cinta Kasih Allah” Buku ini berisi 99 kumpulan hadis yang ia kumpulkan untuk memberi gambaran sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya. Dalam penyusunannya, ia mengambil dari dua sumber kitab hadis. Kitab hadis pertama adalah “*Al-Aḥādīs Al-Qudsiyyah*” yang disusun oleh Lembaga Al-Quran dan Al-Hadis Majelis Tinggi Urusan Agama Islam Kementrian Waqaf Mesir.⁹ Kitab yang kedua adalah “*Al-Ittihafāt Al-Saniyyah bi Al-Aḥādīs Al-Qudsiyyah*” karya Abd Al-Rauf ibn Taj Al-‘Ārifin Al-Haddadiy Al-Munāwi.

Buku yang kedua adalah “Turats, Jendela Sufi Istirhami” Buku ini terdiri dari 99 kalimat yang ia susun. Menurut ia, nilai ketajaman matahati untuk mampu melihat dunia sebagai batu loncatan kecil menuju akhirat semakin mahal nilainya. Lebih lanjut, ketajaman mata hati tersebut hanya dapat tergal di lembah sufisme yang teduh dan damai.¹⁰ Penulisan Turats ini hampir mirip dengan *Al-Hikām* Ibn Aṭāillah yang berisi kata-kata hikmah. Hanya saja, penulisan Turats tidak menggunakan bahasa Arab, melainkan

⁷ Abdurrahim Radjiun, *Ensiklopedia Istirhamia: Kamus Asasi Istirhami* (Cianjur: Majelis Istirhami, tth), hlm 3

⁸ Nanang Nasrudin, Wawancara Pribadi 14 Mei 2023

⁹ Lembaga Al-Quran dan Al-Hadis Majelis Tinggi Urusan Agama Islam Kementrian Waqaf Mesir, *Kelengkapan Hadist Qudsi*, terjemahan Muhammad Zuhri (Semarang: Toha Putra, 1982)

¹⁰ Abdurrahim Radjiun, *Turats: Jendela Sufi Istirhami* (Cianjur: Majelis Istirhami, tth), hlm ii, Muqaddimah

bahasa Indonesia. Hal ini, menurut Ky. Nanang Nasruddin, K.H. Abdurrahim ingin seperti para nabi yang berbicara dengan bahasa kaumnya.¹¹

Secara khusus, K.H. Abdurrahim menjadikan *iḥyāussunnah* sebagai salah satu pokok Majelis Istirhami. Ia menulis, “Istirham ditegakkan oleh 9 hal: Tawashshul, al Istirhamiah Arrahimiah, al Istirhamiah al ‘Uzhma, Doa Istirhami, Turats, A-immah dan Imamah Istirhamiah, Tabligh Istirhami, Ihya-ussunnah dan Tadarrus al-Quran.” (Turats: 34). Menurut Ky. Nanang, sunnah yang dimaksud adalah akhlak dan perilaku keseharian Nabi Muhammad, dari yang termudah sampai yang paling berat sekalipun. Adapun menurut Ky. Habib Fathan Ibrahim, pengamalan sunnah menurut Majelis Istirhami adalah pengamalan sunnah yang tidak terlepas dari delapan pilar lain yang menjadi pokok ajaran Istirham tersebut.¹² Di dalam Turats, kata “sunnah” diulang beberapa kali, yakni pada Turats 15, Turats 16, dan Turats 54.

Meski secara umum, Majelis Istirhami memandang pentingnya pengamalan sunnah Nabi secara keseluruhan, namun pada praktiknya, terdapat beberapa hal yang menjadi ciri khas anggota Majelis Istirhami. Contohnya, mereka memakai surban dan jubah berwarna hitam, memiliki kebiasaan menggundul rambut, dan juga memelihara jenggot. Selain ciri khas berupa penampilan, mereka juga memiliki amalan-amalan khas, seperti melanggengkan salawat Istirham dan Al-’Uzma setelah salat,¹³ tarawih 11

¹¹ Nanang Nasruddin, Wawancara Pribadi 14 Mei 2023

¹² Habib Fathan, Wawancara Pribadi 14 Mei 2023

¹³ Observasi 14 Mei 2023

Raka'at¹⁴, namun membaca doa qunut di waktu salat subuh.¹⁵ Hal ini diklaim memiliki landasan perilaku yang bersumber dari sunnah Nabi.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengkaji lebih mendalam mengenai sunnah Nabi menurut Majelis Istirhami yang bersumber dari Turats K.H. Abdurrahim Radjiun tersebut. Di sisi lain, penulis juga akan berusaha untuk mencari latar belakang yang membentuk pemahaman sunnah Nabi dalam Turats K.H. Abdurrahim. Diharapkan, penulis dapat mendeskripsikan sunnah Nabi menurut Majelis Istirhami beserta keadaan-keadaan yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu saya tulis skripsi ini dengan judul **“Ihyussunnah Menurut Majelis Istirhami (Kajian Terhadap Buku “Turats, Jendela Sufi Istirhami” Prof. Dr. K.H. Abdurrahim Radjiun).**

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, akan dibahas mengenai tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman Majelis Istirhami mengenai sunnah Nabi?
2. Apa yang menjadi latar belakang penyebab dan pendorong Majelis Istirhami menghidupkan sunnah Nabi?
3. Bagaimana metode menghidupkan sunnah yang ditawarkan oleh Majelis Istirhami?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

¹⁴ Abdurrahim Radjiun, *Turats: Jendela Sufi Istirhami* (Cianjur: Majelis Istirhami, tth), hlm 22, Turats 72

¹⁵ Abdurrahim Radjiun, *Turats: Jendela Sufi Istirhami* (Cianjur: Majelis Istirhami, tth), hlm 11, Turats 37

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan Majelis Istirhami mengenai sunnah Rasulullah dan interpretasinya dalam kehidupan
2. Untuk mendeskripsikan apa yang melatarbelakangi Majelis Istirhami dalam menghidupkan sunnah Nabi
3. Untuk mendeskripsikan metode yang ditawarkan Majelis Istirhami dalam menghidupkan sunnah Nabi

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini kami harapkan mengandung beberapa kegunaan, yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini kami harapkan dapat memberikan wawasan mengenai berbagai macam faktor yang melatarbelakangi pemahaman mengenai sunnah Nabi dan menghidupkannya di dalam kehidupan masyarakat

2. Secara Praktis

Pertama, penelitian ini kami harapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan strategi dan pendekatan secara kelompok dalam menghidupkan sunnah. Kedua, penelitian ini kami harapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pelaksanaan sunnah Nabi yang memiliki kompleksitas berbeda di dalam masyarakat yang berbeda pula

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

- a. Teori Mengenai Sunnah

Sunnah mengacu pada perbuatan, ucapan, dan persetujuan Nabi Muhammad yang menjadi teladan dan pedoman bagi ummat Islam.

Dalam konteks penelitian ini, sunnah merujuk pada praktik-praktik yang berasal dari perbuatan, ucapan, dan ketetapan Nabi Muhammad yang diakui sebagai bagian otentik dari tradisi Islam. Sunnah sering kali dikaitkan dengan hadis, yang merupakan catatan tentang perbuatan, ucapan, dan persetujuan Nabi Muhammad yang dapat dilacak melalui jaringan perawi.

Dalam agama Islam, Al-Quran dianggap sebagai sumber hukum utama, sementara sunnah memiliki peran penting sebagai sumber hukum kedua. Sunnah (tradisi tindakan), yang kemudian dicatat dan diriwayatkan (menjadi hadis) memiliki peran yang sangat penting dalam tradisi Islam. Hal ini disebabkan oleh kesepakatan ulama bahwa hadis adalah sumber otoritatif yang menjelaskan Al-Quran (*Bayan Tafsir*), menghasilkan hukum-hukum yang tidak terdapat di dalam Al-Quran (*Bayan Tasyri'*), serta memperkuat hukum-hukum yang telah ada di dalam Al-Quran (*Bayan Taqrir*). Untuk mengetahui bahwa sunnah atau hadis dapat dijadikan dasar hukum, sunnah atau hadis tersebut harus melalui penyeleksian ketat dengan standar kaidah yang dirumuskan para ulama.¹⁶

Dalam konteks penelitian ini, penjelasan mengenai definisi sunnah akan membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek dasar *iḥyā'ussunnah* yang diamalkan oleh Majelis Istirhami. Dengan pemahaman yang komperhensif mengenai

¹⁶ Hasan Suaidi, *Metode Pemahaman Hadis: Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Mustafa Ya'qub* (Pekalongan : Nasya Expanding Management, 2018), hlm 1

definisi sunnah, peneliti dapat menganalisis praktik-praktik yang diterapkan oleh Majelis Istirhami dan hubungannya dengan ajaran Nabi Muhammad yang terdapat dalam sunnah.

b. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Setiap pengetahuan yang dimiliki oleh manusia tidak terlepas dari faktor sosial, budaya dan sejarah yang melatarbelakanginya. Pengetahuan tidaklah objektif dan mutlak, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial. Gagasan dan pengetahuan manusia terbentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, norma, kepercayaan, dan konteks sosial dalam masyarakat. Selain itu, pengetahuan juga bersifat relatif dan terkait erat dengan perspektif sosial dan budaya yang beragam. Dengan kata lain, kebenaran mengenai pengetahuan dapat bervariasi antara beberapa kelompok di masyarakat.

Menurut Karl Mannheim, sosiologi pengetahuan berusaha memahami cara berpikir dalam situasi sejarah yang konkret, di mana pemikiran yang berbeda-beda secara individu hanya dapat muncul secara perlahan-lahan.¹⁷ Menurutnya, terdapat sebuah bentuk berpikir yang sulit dipahami secara memadai tanpa pemahaman yang jelas terhadap asal usul sosialnya.¹⁸ Dengan kata lain, untuk memahami suatu pemikiran secara menyeluruh, diperlukan pemahaman yang baik

¹⁷ Karl Mannheim, *Ideology and Utopia : An Introduction to the Sociology of Knowledge* (terj. ke dalam Bahasa Inggris oleh Lois Wirth dan Erward Shilis) (New York: Harcourt, Brace, & Co., INC, 1954), hlm 3

¹⁸ Karl Mannheim, *Ideology and Utopia : An Introduction to the Sociology of Knowledge* (terj. ke dalam Bahasa Inggris oleh Lois Wirth dan Erward Shilis) (New York: Harcourt, Brace, & Co., INC, 1954), hlm 2

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap Ihyaussunnah Menurut Jama'ah Istirhami yang bersumber dari buku K.H. Abdurrahim Radjiun yang berjudul "Turats: Jendela Sufi Istirhami", serta dilakukan komparasi dan pengumpulan data dari karya K.H. Abdurrahim yang lain, wawancara, dan observasi langsung, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Pemahaman Majelis Istirhami mengenai sunnah Nabi adalah sebagai berikut
 - a. Secara terminologi, Majelis Istirhami mengikuti pendapat ahli hadis dalam memaknai sunnah Nabi, yakni sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifat-sifat fisik atau akhlak Nabi. Majelis Istirhami juga tidak membagi sunnah menjadi sunnah yang memiliki implikasi syariat dengan yang tidak sebagaimana yang dilakukan oleh ulama usul fiqh. Selain itu, Majelis Istirhami memandang sunnah sebagaimana kaum sufi yang melihat sunnah tidak hanya diketahui, namun juga diamalkan untuk meraih rahmat Allah
 - b. Majelis Istirhami memaknai dan memahami sunnah Majelis Istirhami memaknai dan memahami sunnah dengan sebagai: Pertama, sebagai asas dasar majelis yang menjadi landasan *tazkiyyatunnafs* yang memiliki dimensi rasa ketersambungan dengan Nabi, para sufi, dan para kekasih Allah, serta dengan K.H. Abdurrahim dan seluruh pengikutnya,

keinginan yang besar untuk menggapai dan menyebarkan rahmat Allah. Kedua, menjadi pedoman berakhlak dan membangun peradaban yang dimulai dari keluarga, yakni sebagai rujukan pemikiran dalam membentuk keluarga, sebagai panduan dalam berakhlak, dan sebagai warisan yang diwariskan kepada anak keturunan. Ketika, sebagai landasan berpenampilan (*ṣūrah* Istirhami). Majelis yang menganjurkan berkepala plontos, berjenggot, dan memakai jubah serta surban hitam. Sunnah menurut Majelis Istirhami memiliki persamaan dan perbedaan dengan sunnah menurut Jamaah Tablig. Di dalam Jamaah Tablig, *ṣūrah* (penampilan dan akhlak keseharian) tidak ditekankan dengan memakai warna tertentu, meskipun tetap dianjurkan memakai gamis dan berjenggot, sedangkan Majelis Istirhami menganjurkan memakai gamis dan surban hitam. Esensi *sīrah* (kehidupan) Nabi menurut Jamaah Tablig adalah berdakwah, sedangkan menurut Majelis Istirhami adalah membangun peradaban. Adapun kekhawatiran Nabi (sunnah *sarīrah*) adalah terhadap nasib ummat beliau yang diharapkan meninggal membawa kalimat tauhid, sementara Majelis Istirhami menekankan perjuangan menyatukan ummat dan mengembalikan aset-aset penting untuk bisa dinikmati oleh ummat Islam secara umum

2. Terdapat dua latar belakang penyebab dan pendorong Majelis Istirhami menghidupkan sunnah Nabi, yakni latar belakang internal dan eksternal. Latar belakang internalnya adalah karena kaum muslimin mengalami krisis kepemimpinan karena sedikitnya ulama atau cendekiawan muslim yang

mau berpayah-payah mengurus ummat. Adapun latar belakang eksternalnya adalah kaum muslimin diserang oleh Islamfobia dan penguasaan yang masif terhadap aset-aset penting

3. Metode menghidupkan sunnah yang ditawarkan oleh Majelis Istirhami adalah dengan cara mengaplikasikan hijrah Nabi, yakni mencari wilayah-wilayah yang belum terjamah dakwah, untuk kemudian bisa dinikmati oleh kaum muslimin secara umum, mendirikan sistem di sana yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah yang dipimpin oleh seorang imam yang terus berusaha untuk menerapkan nilai Qurani dan Sunni pada dirinya dan jama'ah yang dipimpinnya

B. Saran

Setelah mengetahui beberapa data dan simpulan yang berkaitan dengan pengamalan *ihyaussunnah* Majelis Istirhami pada penelitian ini, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada Majelis Istirhami hendaknya tidak pernah lelah dalam berjuang untuk kemaslahatan ummat, terus mempelajari ilmu-ilmu keislaman, khususnya mengenai sunnah, dan tetap menjadi majelis yang berada di tengah-tengah ummat, yang menjadi peredam gejolak ummat dan penyelesai masalah ummat
2. Kepada peneliti selanjutnya, agar meneliti lebih lanjut mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam Majelis Istirhami, baik aspek keagamaan, sosial, maupun pergerakannya, karena masih banyak aspek-aspek Majelis Istirhami yang belum dimuat dalam sebuah karya tulis

3. Kepada pendakwah, guru, ustaz, maupun kaum muslimin pada umumnya, untuk juga ikut bahu membahu memikirkan permasalahan ummat di daerahnya, dan menjadi pewaris para nabi yang mengasihi ummat dan menjadi *problem solver* bagi permasalahan mereka, bukan malah lari dari ummat dan hanya mementingkan diri sendiri

C. Kata Penutup

Segala puji adalah milik Allah yang telah menganugerahkan kepada hamba-hamba-Nya kenikmatan yang tidak akan pernah bisa dihitung. Salawat, salam, keberkahan, kemuliaan, keindahan, pertolongan, cahaya, ampunan, rida, dan rahmat (kasih sayang Allah) semoga tetap tercurah kepada pengulu sekalian alam, Nabi Muhammad beserta para sahabat, keluarga, dan seluruh ummatnya hingga kelak hari kiamat.

Tulisan ini merupakan sebuah usaha peneliti untuk belajar membuat karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, tentu masih terdapat banyak kesalahan dan ketidak sempurnaan. Maka, peneliti mengharapkan masukan, kritik, dan saran kepada para guru, dosen, dan pembaca yang membangun peneliti agar dapat membuat karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Peneliti juga berharap akan ada penelitian-penelitian serupa sehingga dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini dan menyempurnakannya,

Wa billāhittaufiq walhidāyah wallāhulmusta'ān walḥamdu lillāhi Rabbil'ālamīn.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. tth. *Ensiklopedia Istirhamia: Kamus Asasi Istirhami*. Cianjur: Majelis Markazi Istirhami
- _____. tth. *Mirats: 99 Rahasia Cinta Kasih Allah*. Cianjur: Majelis Markazi Istirhami
- _____. tth. *Turats: Jendela Sufi Istirhami*. Cianjur: Majelis Istirhami
- _____. tth. *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn*, Juz I. Indonesia: Dar Iḥyā Al-Kutub Al-'Arabiyyah
- 'Idrūs, Mustāfa Al. 2006. *Al-'Arf Al-'Āṭir fī Ma'rifah Al-Khawāṭir*. Kairo: Al-Haiāh Al-Miṣriyyah Al-'Ammah li Al-Kitāb
- A'zami, M. Mustafa Al. 2002. *Studies In Hadith Methodology and Literature*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust
- Ainun, Aminuddin. Wawancara Pribadi 14 Mei 2023
- Arisandi, Herman. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern*. Yogyakarta: Diva Press
- Atmojo. Wawancara Pribadi 15 Mei 2023
- Badruddin. *Konsep Tasawuf dalam Perspektif Hadis Nabawi*. Jurnal Holistic UIN Banten
- Berger, Peter L dan Thomas Luckmann. 2013. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. terjemahan Hasan Basari. Jakarta: LP3ES
- Fanani, Muhyar. 2010. *Metode Studi Islam, Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fathan, Habib, Wawancara Pribadi 14 Mei 2023
- Galayini, Mustāfa Al. 1987. *Jamī' Al-Durūs*, Juz I. Beirut : Al-Maktabah Al-'Aṣriyyah
- Ganiyy, Abd Al. *Hujjiyyah Al-Sunnah*. 1995. Riyadh: Dar Al-'Alamiyyah li Al-Kitab Al-Islamiy

- Gazali, Muhammad ibn Muhammad Al. 2012. *Minhaj Al Abidin*. Surabaya: Al-Haramain
- Hamka. 2020 *Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim*. Jurnnal Pedagogy, Volum 3, No. 1
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif, Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Teologia Jaffray
- Idri. *Studi Hadis*. 2010. Jakarta: Kencana
- Isroruddin. *Sunnah Nabi di Era Kontemporer, Gerakan Ihyaussunnah Jama'ah Tabligh*. 2004. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press
- Khon, Abdul Majid. 2012. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Penerbit Amzah
- Kiki, Rahmad Zailani. 2011. *Genealogi Intelektual Ulama Betawi, Melacak Jaringan Ulama Betawi dari Awal Abad ke-19 sampai Abad ke-21*. Jakarta: Jakarta Islamic Centre
- Lane, Edward William. *An-Arabic-English Lexicon* (http://lexicon.quranic-recearc.net/data/12_s/209_sn.html#) diakses Kamis, 9 Juni 2023 pukul 6:56 WIB
- Lembaga Al-Quran dan Al-Hadist Majelis Tinggi Urusan Agama Islam Kementrian Waqaf Mesir. 1982. *Kelengkapan Hadist Qudsi*, terjemahan Muhammad Zuhri. Semarang: Toha Putra
- Mahfudz, Ahmad, 2017. *'Tradisi Pernikahan di Masyarakat Desa Payudan Karangsokon Guluk-Guluk Sumenep*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Maliki, Muhammad ibn Alwi Al. 2000. *Al-Manhal Al-Laṭīf fī Uṣūl Al-Hadīṣ Al-Syarīf*. Madinah: Maktabah Malik Fahd Al-Wataniyyah
- Mannheim, Karl. 1954. *Ideology and Utopia : An Introduction to the Sociology of Knowledge*. terjemahan ke dalam Bahasa Inggris Lois Wirth dan Erward Shilis. New York: Harcourt, Brace, & Co., INC
- Muhammad Ibn Manzūr Al-Miṣri. tth. *Lisān Al-'Arab*, Mujallad 13 dan 14. Beirut: Dar Sadir
- Nasruddin, Nanang. Wawancara Pribadi 14 Mei 2023

- Pandalake, Alfien. 2015. *Sosiologi Pengetahuan*. Malang. Diaspora Publisher
- Radjiun, Abdurrahim. 2008. *Krisis Keimaman dan Pembangunan Keadaban Islami*. Cianjur: Majelis Markazi Istirhami
- Rahmat, Muhammad Abu. Wawancara Pribadi 15 Mei 2008
- Rasyid, Imad Al-Din Muhammad Al, *Naẓīrah Naqd Al-Rijāl wa Makānatuhā fi Daw' Al-Bahs Al- 'Ilmiy*. https://www.noor-book.com/book/internal_download/c9d60b7bb4c9eb5d7813b3a30390ea90c485394/3/2892df5e2384b5c3a9bc3588a5d0543 diakses Rabu, 28 Juni pukul 03.01 WIB
- Riza, Muhammad Himmatur. 2020. *Sistem Penanganan Istirhamiah: Upaya Mendobrak Hegemoni Penanganan Masehi*. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, Vol 6 No. 1
- Sayadi. Wawancara Pribadi 14 Mei 2023
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Suaidi, Hasan. 2018. *Metode Pemahaman Hadis: Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Mustafa Ya'qub*. Pekalongan : Nasya Expanding Management
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. 2009. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri*, Vol 1. Bandung: Surya Dinasti
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra
- Suwito, Rahardi. Wawancara Pribadi 20 Januari 2017
- Yasin, Fahmi. 2008. *Tradisi Zuwaj Masyarakat Koja Kota Semarang*. Tesis UIN Walisongo Semarang
- Zaki, Arifin Abi. Wawancara Pribadi 14 Mei 2023
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia